

PENGETAHUAN MASYARAKAT PEKUREHUA DI SEKITAR TAMAN NASIONAL LORE LINDU, SULAWESI TENGAH TENTANG TUMBUHAN OBAT DAN PEMANFAATANNYA

Siti Susiarti*, Y. Purwanto*, F. I. Windadri *

Abstract

*The Lore Lindu National Park is one of National Parks in Indonesia. This National Park belongs to Donggala and Poso district, Central Sulawesi Province, administratively total area is 229.000 Ha. The major ethnics who live in this Park are Kaili, Behoa and Pekurehua. In order to explore the medicinal plants used by them, the ethno botany study is carried out by direct interview to Pekurehua tribes in Wuasa, Poso district, Central Sulawesi, eastern part of Lore Lindu National Park. It has been known that about 104 species from 93 genera and 46 families are used as medicinal plants by Pekurehua tribes. Some of the medicinal plants have herb habits and those species can be used to cure approximately 46 types of illness. One of those species, Hiha (*Alstonia scholaris*) is categorized as an endangered species and it is used by them as well. Pekurehua people is not only used the higher plants as medicines but also lower plant, such as lichen (*Parmeliaceae*).*

Key words : Medicinal Plants, Ethno Botany, Pekurehua Tribes, Lore Lindu National Park.

Pendahuluan

Indonesia dikenal memiliki berbagai suku bangsa dan sebagian besar penduduknya masih tergantung pada sumber daya alam di sekitarnya. Sekitar 1200 jenis tumbuhan telah dimanfaatkan oleh masyarakat secara tradisional sebagai bahan obat¹.

Taman Nasional Lore Lindu memiliki luas sekitar 229.000 hektar, sekitar 3 % dari luas Propinsi Sulawesi Tengah dan merupakan kawasan konservasi paling luas di Propinsi ini. Secara administrasi pemerintahan berada di Kabupaten Donggala dan Kabupaten Poso, Propinsi Dati I Sulawesi Tengah. Masyarakat yang berada sekitar Taman Nasional adalah masyarakat Kaili (K. Tohulu, K. Moma', K. Uma, K. Ado', K. Ledo, K. Ija dan K. Tado'), Behoa dan Pekurehua^{2,3}. Sedangkan masyarakat lain yang tinggal di Sulawesi Tengah diantaranya adalah masyarakat Wana yang tinggal di Kayu Pole dan masyarakat Saluan yang tinggal di Kabupaten Banggai^{4,5}.

Demikian juga di sekitar Taman Nasional terdapat 4 kawasan lembah yaitu lembah Palolo, Kulawi, Bada, dan Napu. Masyarakat Pekurehua tinggal di lembah Napu di antaranya di desa Wuasa dan sekitar, yang terletak di sebelah timur dari Taman Nasional Lore Windu, Kecamatan Lore Utara, Kabupaten Poso.

Di Indonesia obat tradisional dari tumbuhan masih berperan penting terhadap kesehatan masyarakat, terutama masyarakat yang hidup di pedalaman. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang pengetahuan keanekaragaman hayati dan pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan obat tradisional. Berkaitan dengan ini, maka pada tahun 2002 telah dilakukan penelitian pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat Pekurehua di sekitar T.N. Lore Lindu, Sulawesi Tengah.

Metode Cara Kerja

Pengambilan data lapangan dilakukan di desa Wuasa dan desa Kaduwaa, kecamatan Lore Utara, Kabupaen Poso, Sulawesi Tengah dengan cara observasi langsung di lapangan dan wawancara terhadap tetua adat dan masyarakat setempat yang banyak mempunyai pengetahuan mengenai tumbuhan obat. Selain mencatat nama lokal jenis tumbuhan obat, juga bagian yang digunakan, cara pemakaian dan pemanfaatannya. Tumbuhan yang dicatat tersebut, kemudian dikoleksi dan dibuat herbariumnya. Selanjutnya tumbuhan obat yang dikumpulkan dikirim ke Pusat Penelitian Biologi - LIPI untuk diidentifikasi dan penyesuaian dalam nama latinnya.

* Bidang Botani, Pusat Penelitian Biologi - LIPI

Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Masyarakat Pekurehua, kadangkala disebut dengan masyarakat Napu, namun masyarakat asli yang tinggal di Wuasa dan sekitar lebih senang dipanggil sebagai orang Pekurehua yaitu orang-orang yang berasal dari Lembah Pekurehua yang terletak di tengah-tengah padang rumput Winowangan, dibandingkan dengan sebutan sebagai orang Napu. Orang Napu merupakan ejekan sebagai orang-orang yang ganas dan buas dalam berperang.

Desa Wuasa dan Kaduwa termasuk kecamatan Lore Utara, Kabupaten Poso, Sulawesi Tengah dan mayoritas dihuni oleh masyarakat Pekurehua juga pendatang seperti masyarakat Bugis dan Toraja. Desa – desa tersebut berada di sebelah Timur dari Taman Nasional Lore Lindu. Masyarakat Pekurehua seperti masyarakat lainnya juga mempunyai pengetahuan tentang keanekaragaman hayati. Mereka memiliki pengetahuan yang cukup memadai dalam pengenalan keanekaragaman jenis tumbuhan yang didasarkan pada karakteristik morfologi tumbuhan dan kegunaannya⁶. Pengenalan jenis tumbuhan yang didasarkan pada pemanfaatannya ditandai oleh pengetahuan yang dimilikinya mengenai pemanfaatan atau penggunaan tumbuhan tersebut.

Masyarakat Pekurehua masih memanfaatkan tumbuhan obat yang diramu dari tumbuhan yang ada di sekitarnya. Ada pula anggota masyarakat yang mulai mencatat pengetahuannya tentang tumbuhan obat untuk keperluan keluarganya sendiri.

Hasil dan Pembahasan

Tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan obat oleh masyarakat Pekurehua tidak kurang dari 104 jenis yang termasuk 93 marga dan 46 suku (tabel 1.), 50 % diantaranya berhabitus terna. Jenis yang banyak dimanfaatkan tergolong dalam suku Euphorbiaceae dan Poaceae. Salah satu jenis tumbuhan obat yang tercatat yaitu hiha (*Alstonia scholaris* (L.) R.Br.) berstatus sebagai tumbuhan langka⁷.

Jenis tumbuhan obat tersebut umumnya ditemukan tumbuh liar di hutan maupun sekitar desa dan telah dimanfaatkan masyarakat Pekurehua untuk mengobati 46 macam gejala penyakit tradisional. Penelitian yang terkait dengan pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional oleh masyarakat di lembah Napu juga pernah dilakukan dan dikenal ada 46 jenis penyakit dalam sistem pengobatan tradisionalnya⁸.

Tabel 1. Tumbuhan yang Dimanfaatkan Sebagai Bahan Obat oleh Masyarakat Pekurehua di sekitar T.N. Lore Lindu

No	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Habitus	Cara	Kegunaan
1.	ACANTHACEAE: <i>Andrographis paniculata</i> (Burm.f.) Nees *	Sambiloto	H	Daun + air panas, minum	Sakit. kepala
2.	<i>Graptophyllum pictum</i> (L.) Griffith	Hilolondo	H	Daun rebus	Sembelit
3.	AMARYLLIDACEAE <i>Hippeastrum puniceum</i> (Lamk) Kuntze	Bunga october	H	Umbi dikupas/ dikikis, tempelkan supaya nanahnya keluar	Bisul besar
4.	APOCYNACEAE <i>Alstonia scholaris</i> (L.) R.Br.	Hiha	P	Kulit batang direbus	Malaria
5.	ARACEAE <i>Acorus calamus</i> L. *	Kariango	H	Rimpangnya dikikis, makan	Mencret
6.	<i>Colocasia esculenta</i> (L.) Schott	Daope/ Talas	H	Air di daunnya, cucikan	Pusing
7.	<i>Schismatoglottis calyprate</i> (Roxb.) Zoll. & Moritzi	Pope	H	Lendir/ cairan batang	Gatal krn. Jelatang
8.	ARALIACEAE <i>Polyscias scutellaria</i> (Burm.f.) Fosb.	Hamundu	H	Daun ditumbuk untuk campuran	Bedak
9.	<i>Schefflera gigantifolia</i> Merrill	Hangka	H	Daun dipanaskan & tempelkan di dada	Sakit. paru-paru; asma
10.	ARECACEAE <i>Arenga pinnata</i> (Wurmb) Merr.	Enau	P	Kikisan akar disemprotkan ke dada	Sesak napas (bag. blk.)

No	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Habitus	Cara	Kegunaan
11.	<i>Cocos nucifera</i> L. #	Kelapa	P	Minum airnya supaya cepat keluar, setelah pecah gosok dengan sagu yang sudah dijemur (bedak)	Cacar air
12.	<i>Pinanga caesia</i> Blume	Harau	P	Buahnya dimakan	S. mag
13.	ASTERACEAE <i>Ageratum conyzoides</i> L. * +	Hehitobehoa	H	Daunnya diremas, peras + gula merah, minum; Daun diremas, tempelkan; Daun gosokkan	S. mag; Luka baru; demam
14.	<i>Blumea balsamifera</i> (L.) DC +	Tobobure	H	Daun direbus, minum; Daun tempelkan; daun 7 lembar dioleskan ke tempat ambein stlh buang air besar(7x); Daun direbus, minum & mandi uapnya	s. dada, beri-beri; bisul, s. kepala; ambein; pasca bersalin
15.	<i>Conyza sumatrensis</i> (Retzius) E. Walker	Sulepe	H	Daun dipanaskan setelah agak dingin lalu ditempelkan	Luka lama
16.	<i>Erechtites valerianifolia</i> (Wolf) DC	Hehinipo	H	Daun gosokkan	luka
17.	<i>Gymura procumbens</i> (Lour.) Merr.	-	H	Daun panaskan, tempel pd kaki yg gatal	Kaki gajah
18.	<i>Vernonia lanceolata</i> Mattf.	Waro-war	H	Ujung daun muda hancurkan, gosok pd gigi	Gigi goyang, sariawan
19.	BEGONIACEAE <i>Begonia aptera</i> Blume	Ngilu-ngilu	H	Daun diremas + air panas, kumur-kumur	sariawan
20.	BORAGINACEAE <i>Cordia myxa</i> L. *+	Kanuna	H	Daunnya dibakar + m. kelapa, oleskan	Luka lama
21.	<i>Symphytum officinale</i> L.	Rumput jamu	H	Daun dipanaskan, gosokkan	Kudis
22.	BROMELIACEAE <i>Ananas comosus</i> (L) Merr. *	Panda/ nenas	H	Daun muda dikikis bagian dalamnya + air hangat, minum; ujung batang muda diparut, peras, airnya minum	Sesak napas; sariawan
23.	CAPPARIDACEAE <i>Capparis</i> sp.	Kauilewuri	P	Kulit kayu / daun + minyak kelapa lalu digosokkan	s. bengkak2
24.	CARICACEAE <i>Carica papaya</i> L.*+#	Gampaya	P	Daun direbus, minum 2 x/hari	s. demam
25.	CECROPIACEAE <i>Poiklospermum suaveolens</i> (Blume) Merr.	Bintitumbu	H	Akar dipanaskan, ditiupkan	Luka
26.	COMMELINACEAE <i>Cyanotis</i> sp.	Lehoka	H	Batang/daun + kunyit, urutkan ke pinggang s/d kaki	s. pinggang
27.	CRASSULACEAE <i>Kalanchoe pinnata</i> L.	Lompo-lompo	H	Daun dikompreskan	s. dada, bengkak2
28.	CUCURBITACEAE <i>Momordica charantia</i> L. #	Paria	L	Daun masak + beras mentah, makan/ sayur	s. dada
29.	CYATHEACEAE <i>Cyathea</i> sp.	Apuni	P	Ujung (spt. spiral) dioleskan di bag. ulu hati	Sesak napas
30.	DIOSCOREACEAE <i>Dioscorea alata</i> L. *	Bowanu	L	Getah dari ujung batang, teteskan	Mata kabur krn. Benturan
31.	EUPHORBIACEAE <i>Acalypha caturus</i> Blume	Beranahe	H	Pupus/ ujung daun dikunyah, tempelkan	Luka baru
32.	<i>Acalypha indica</i> L. *	Akar kucing	H	Akar direbus, minum 2x/hari	s. tulang belakang
33.	<i>Bischofia javanica</i> Blume	Pepolo	P	Batang muda	penyakit cacangan
34.	<i>Breynia coronata</i> Hook.f.	Teturu	H	Daun dikunyah, tempelkan	Luka baru
35.	<i>Euphorbia hirta</i> L. *	Katuli	H	Buah dipukul-pukulkan ke kutil	Kutil , caplak
36.	<i>Glochidion insigne</i> Muell.(M.A.) J.J.S.	Tambone/ timbu	P	Buah dimakan	batuk
37.	<i>Jatropha curcas</i> L. *+#	Tatanga	H	Getah + kunyit, minum; akar direbus, minum;	s. mag; mencret;

No	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Habitus	Cara	Kegunaan
				Daun dibakar (abu) + m. kelapa; Getah;	luka lama; s. gusi;
38.	<i>Manihot esculenta</i> Crantz	Ubi kayu	H	Ujung ranting direbus, minum Dikupas, digerus bag. luarnya (yg licin) & gosok	darah tinggi Luka/ gatal
39.	<i>Mussaenda frondosa</i> L	Bingkaramo	L	Akar direbus, dinginkan, minum; Air batang, teteskan	Pasca bersalin; mata kabur
40.	<i>Omalanthus giganteus</i> (Geiseler) Pax	Belante	P	Ujung batang + m. kelapa, gosokkan;	Sesak napas;
41.	<i>Pedilanthus tithymaloides</i> (L.) Poiteu	Bunga pabengko	H	Ujung/ kuncup dikunyah, tempel Getah ditetaskan	luka baru s. gigi
42.	FABACEAE <i>Senna alata</i> L. *+	Kupang- kupang	S	Daun ditumbuk + kapur sirih, gosok + air lemon	Kaskado
43.	LAMIACEAE <i>Hyptis capitata</i> Jacq. +	Boa-boa	H	Daunnya diremas & digosokkan atau akarnya + kunyit, digosokkan; Daun;	s. kepala; sariawan;
				Buah;	luka;
				Daun direbus/ dihancurkan + air, minum utk peny. hati;	hidung berdarah & s. kepala, peny.
				Daun dibakar (arang) + m. kelapa, tempelkan di luka	hati/ kuning; luka lama
44.	<i>Ocimum tenuiflorum</i> L. +	Balakama	H	Daun ditumbuk, oleskan	Kudis
45.	<i>Orthosiphon aristatus</i> (Bl.) Miquel *	Humpi meo	H	Daun direbus, minum	s.dada, tl. Blkg, demam
46.	<i>Plectranthus scutellaroides</i> (L.) R.Br. #	Mayana, wioa	H	Daun diperas + telur+ madu; Daun dipanaskan/ dipanggang dan airnya ditetaskan;	Sesak napas, s. tenggorokan; sariawan
				Seluruh bag. tan. direbus, minum, kadang + beras	Peny. dalam, s. dada, sesak napas
47.	<i>Pogostemon auricularius</i> (L.) Hassk.	Iku meo	H	Daun hancurkan, masuk kan lubang telinga 2- 3 x	s.telinga km.ada air
48.	LAURACEAE <i>Cinnamomum burmani</i> (C.G. &Th. Nees) Nees ex Bl. +	Pakanangi	P	Kulit batang dikikis + air, minum	Berak darah, batuk.muntah darah, s. dada
49.	<i>Persea Americana</i> Miller	Alpokat	P	Daun muda + air panas, minum	Darah tinggi
50.	LILIACEAE <i>Allium cepa</i> L.	Lehune malei	H	Umbi dibakar, kupas, gosokkan; Umbi dibakar + kapur sirih, gosokkan	Sesak napas; bisul besar
51.	<i>Allium sativum</i> L.	Lehune bula	H	Umbi ditumbuk, tempelkan	Bisul besar
52.	<i>Pleomele multiflora</i> (Warb.) Merr.	Tabasoi	S	Pucuk daun (ujungnya) + m. kelapa, gosokkan	Sesak napas, asma
53.	MALVACEAE <i>Sida rhombifolia</i> L.	Silaguri	S	Akar direbus , minum 2x/hari atau dikikis, semprotkan/ diurut di pinggang;	s. pinggang;
				Akarnya dikeringkan + m. kelapa	obat gosok
54.	<i>Urena lobata</i> L. *	Delumpa	S	Buah dihancurkan + kapur sirih, oleskan ke atas mata	Mata bengkak
55.	MARATTIACEAE <i>Angiopteris evecta</i> Hoffm.	Tereue	Pk	Daun muda dibuat sabuk di pinggang	s. katumo (ada benjolan & merah)
56.	MENISPERMACEAE <i>Tinospora crispa</i> (L.) Hook. f. & Thomson +	Tali pae	L	Batang direbus, minum 2-3 x/ hari sampai sembuh;	s. kepala & hidung berdarah;
				Batang direbus, minum	peny. hati
57.	MIMOSACEAE <i>Mimosa pudica</i> L.	Hehi maya	S	Ujung ranting gosokkan pd kepala	Bayi/anak yg sakit&menangis terus

No	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Habitus	Cara	Kegunaan
58.	MORACEAE <i>Ficus septica</i> Burm. f. *	Leboni	P	Getah diteteskan stlh dibersihkan	Kaskado
59.	<i>Ficus</i> sp.	Duisumbali	P	Hati batang	peny. kuning
60.	MUSACEAE <i>Musa paradisiacal</i> L. + #	Loka pogata	H	Makan mentah; Daun yg menguning direbus, minum	s. mag; darah tinggi
61.	MYRSINACEAE <i>Ardisia zollingerii</i> DC.	Kausala	P	Kupas kulitnya, lendirnya diambil dan dimasak dng. m. kelapa dan didinginkan kemudian digosokkan ke bag. yg gatal dan luka.	Gatal, s.kulit
62.	MYRTACEAE <i>Psidium guajava</i> L+#	Gambu	P	Akar direbus, minum; Daun muda ditumbuk + air panas, ditutup, diamkan (10 mnt), minum; Ujung daun muda dihancurkan, masukkan ke gigi berlubang	Mencret; berak darah (s. perut); gigi berlubang
63.	<i>Syzygium malaccense</i> (L.) Merrill & Perry	Kau gora	P	Kulit batang direbus, 3 gelas air jadi 1 gelas, minum 2-3x/ hari	Berak darah/ nanah
64.	NYCTAGINACEAE <i>Mirabilis jalapa</i> L.	Temi	H	Buah dihancurkan	Bedak
65.	OXALIDACEAE <i>Oxalis corniculata</i> L.	Kengke owai a umanete tawena	H	Seluruh bagian diperas, airnya diteteskan	Sariawan
66.	PARMELIACEAE <i>Parmelia</i> sp.	Lumut/ lomo	Tr	Diletakkan pada ujung kuku; dibakar (abu); Lomo + parutan kunyit dibungkus & dipanaskan, tempelkan pd yg sakit	Ujung kuku kaki/ tangan bernanah; luka lama; s. kuku
67.	PIPERACEAE <i>Piper betle</i> L. **	Sirih	L	Daun + kapur, gosokkan; Daun + kapur sirih, gigit	s. perut; s. gigi
68.	<i>Piper</i> sp.	Boulu kakau	L	Daun direbus, minum	s. gula
69.	POACEAE <i>Oryza sativa</i> L.	Beras pulut/ketan	H	Dikunyah/ semprotkan	Gatal
70.	<i>Phragmites karka</i> (Retzius) Trinius ex Stendel	Buko	S	Batang muda dipanaskan dekat api, kupas kulitnya, diseka ke sekitar mata	Mata gatal sampai bulu mata rontok
71.	<i>Imperata cylindrica</i> (L.) Beauv. *+	Hehidana	H	Daun direbus, airnya setengah gelas didinginkan & minum; Akar dikunyah, air dihisap & ditelan; Akar direbus, minum	s. tulang belakang; s. tenggorokan/ leher; s. dada
72.	<i>Panicum maximum</i> Jacq.	Holedena	H	Batang direbus lalu minum	s. pinggang
73.	<i>Paspalum conjugatum</i> Bergius	Lepa	H	Daunnya digosokkan	s. kepala, luka, demam
74.	<i>Saccharum officinarum</i> L.	Tuwu	S	Batang digosokkan	Telapak kaki
75.	<i>Sorghum propinquum</i> Hitche	Wule-wule	S	Batang muda + air panas, kunyah	s. gigi
76.	<i>Sporobolus diandrus</i> (Retzius) Beauv.	Bariri	H	Akar direbus, makan	Kencing batu
77.	<i>Zea mays</i> L.	Gogoajagung	H	Buah muda direbus, minum	Darah tinggi
78.	POLYGONIACEAE <i>Polygonum</i> sp.	Mantilala	H	Tanaman tumbuk + kapur sirih, ditaruh pd daun pisang, panaskan, oleskan	Kudis
79.	RANNUNCULACEA <i>Clematis</i> sp.	Rangka-rangka	S	Daun dihancurkan, oleskan	Luka terbakar
80.	ROSACEAE <i>Rubus fraxinifolius</i> Poiret	Lolempohud a	S	Daun digosokkan	Kepala, rambut gugur, telapak kaki

No	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Habitus	Cara	Kegunaan
81.	<i>Rubus moluccanus</i> L.	Topekai	S	Batang dikikis 7 x di+ beras + air, minum 2x/ hari, 1 gelas atau kikisan tadi + m. kelapa, gosokkan; Pucuk batang direbus, minum 2 x/hari, 1 gelas, daun + daun boa-boa direbus, minum utk peny. dalam; Ujung daun + kapur sirih, tempelkan	Malaria menahun; s. paru2, peny. dalam; bisul besar
82.	<i>RUBIACEAE</i> <i>Coffea robusta</i> Linden	Kopi	P	Bubuk kopi	Luka baru
83.	<i>Nauclea orientalis</i> (L.) L.	Towote	P	Akar direbus, minum	Kencing darah/nanah
84.	<i>RUTACEAE</i> <i>Citrus</i> sp.	Lemo	P	Buah diperas, minuman	Gusi berdarah
85.	<i>Citrus aurantifolia</i> (Christm. & Panzer) Swingle	Lemo mpodunu	P	Buah dipotong, bakar + garam, minum	Batuk
86.	<i>Citrus macroptera</i> Montr	Lemo walugai	P	Buah (air)	Shampo
87.	<i>SOLANACEAE</i> <i>Capsicum annuum</i> L.	Kulagoa	H	Biji digosokkan	Bisul
88.	<i>Capsicum frutescens</i> L. *	Kulagoa manete	H	7 biji yg masak, gosokkan	Rematik
89.	<i>Nicotiana tobacum</i> L.	Tabako	H	Daun dipanaskan, oleskan	s. perut kembung
90.	<i>Solanum</i> sp.	Tabako ibo	H	Daun ditumbuk, rebus, minum; Daun dipanaskan + m. kelapa, tempelkan	batuk; bengkak
91.	<i>Lysianthes</i> sp.	Tampai	H	Daun dihancurkan + kapur sirih dan tempel	Gatal / bisul
92.	<i>STERCULIACEAE</i> <i>Melochia corchorifolia</i> L.	Bentunu	P	Kikisan kulit kayu bag. dalam + air susu ibu, teteskan	mata (kelilipan/luka)
93.	<i>THEACEAE</i> <i>Tacca</i> sp.	Titilu	H	Umbo ditumbuk + kunyit, bungkus daun lalu dipanaskan	Luka lama
94.	<i>URTICACEAE</i> <i>Elatostema</i> sp.	Pedoro walehu	P	Daunnya gosokkan krn. getah daun gatal	Gatal
95.	<i>Leucosyke capitellata</i> (Poirer) Wedd.	Walowira	P	Daun dikunyah, tempelkan	Luka baru
96.	<i>Pipturus argenteus</i> (Forster) Wedd. *	Leoho	P	Daun muda kunyah, tempelkan (jangan kena air)	Luka baru
97.	<i>Pouzolzia</i> Sp.	Walugai towau	P	Daun gosokkan	Shampo
98.	<i>VERBENACEAE</i> <i>Clerodendrum bethunianum</i> Lowe	Taliwani	H	Daun direbus, minum; daun ditempelkan	s. pinggang, s. tl.belakang, s. perut maag, usus buntu; bisul, s. Kepala, s. dada krn. terbentur, patah tulang
99.	<i>Clerodendrum buchananii</i> (Roxburgh) Walp.	Lelimbanua	H	Daun ditumbuk, peras, minum, akar direbus, minum atau daun utk kompres; Daun dihancurkan, kompreskan; Daun + m. kelapa tempel ke bag. yg sakit scr. berlapis- diikat	s. dada, s.dada yg terbentur, sesak napas; s.bengkak-bengkak, bisul; s.rematik, keseleo, patah tulang
100.	<i>Premna obtusifolia</i> R.Br.	Arogo	P	Daun direbus + beras / jagung muda, dimakan	s. dada

No	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Habitus	Cara	Kegunaan
101.	ZINGIBERACEAE <i>Alpinia sp.</i>	Kahimpo	H	Umbut gosokkan	Membersihkan wajah, jerawat
102.	<i>Alpinia galanga</i> (L.) Willd.	Lengkuas	H	Ditumbuk, gosokkan	Kadas/gatal, panu
103.	<i>Curcuma longa</i> L. #	Bada	H	Rimpang diparut + air panas, minum	s. mag, s. dada
104.	<i>Zingiber purpureum</i> Roscoe	Bangali	H	Umbi diparut + air hangat, saring, minum	Mencret

Keterangan : H: Terna, S: Perdu, P: Pohon, L: Liana, Pk: Paku, Tr: Tumbuhan rendah s : sakit, m : minyak

*: dimanfaatkan oleh masyarakat Kaili; + : dimanfaatkan oleh masyarakat Wana; #: dimanfaatkan oleh masyarakat Saluan

Masyarakat Pekurehua dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan obat tradisionalnya secara sederhana diantaranya dengan cara direbus, ditumbuk, digosokkan, dan dikunyah. Di dalam pengobatan suatu penyakit, masyarakat memanfaatkannya baik sebagai obat dalam maupun sebagai obat luar.

Masyarakat memanfaatkan satu jenis tumbuhan yang diyakini dapat mengatasi satu jenis gejala penyakit atau beberapa penyakit, misalnya tobobure (*Blumea balsamifera* (L.) D.C. dimanfaatkan untuk mengatasi sakit dada, bisul, sakit kepala dan pasca bersalin.

Tumbuhan obat yang umum dimanfaatkan masyarakat Pekurehua diantaranya lelimbanua (*Clerodendrum buchamanii* (Roxburgh) Walp). Suatu nama termasuk nama tanaman sering mempunyai arti seperti lelimbanua ini, lelim berarti keliling sedangkan banua berarti kampung, sehingga keliling kampung sering ditemui tanaman ini. Bagian tumbuhan lelimbanua yang dimanfaatkan selain daun juga akarnya. Ada 3 cara memanfaatkan lelimbanua ini, yaitu, a: Daun ditumbuk, diperas lalu diminum untuk sakit dada, sakit dada yang terbentur dan sesak napas. b: Daun dihancurkan/ ditumbuk lalu dikompreskan untuk bengkak-bengkak dan bisul. c: Daun ditambah minyak kelapa lalu ditempelkan pada bagian yang sakit secara berlapis karena sakit rematik, keseleo dan patah tulang dengan cara diikatkan. Kengke owai aumanete (*Oxalis corniculata* L.) yang dimanfaatkan untuk sariawan, di daerah lain juga dimanfaatkan, air rebusan daunnya kadang-kadang juga dimanfaatkan untuk berkumur mengobati luka pada mulut⁹.

Jenis tumbuhan yang bermanfaat sebagai bahan obat cukup banyak di Indonesia, namun penelitian mengenai kimianya masih jarang dilakukan. Beberapa jenis dari Taman Nasional Lore Lindu, telah dianalisis secara kimiawi, diantaranya adalah ekstrak etanol yang diambil

dari tumbuhan *Nauclea sp.*, *Gardenia sp.*, *Pterospermum celebicum* dan *Dysoxylum gaudichandianum*, dilaporkan mempunyai nilai peroksida rendah, sehingga tumbuhan ini mempunyai sifat antioksidan yang tinggi dibanding vitamin E¹⁰.

Begitu pula kulit batang Ki pahit (*Picrasma javanica*) memiliki komponen kimia seperti: alkaloid, flavonoid, tannin, saponin dan steroid/triterpenoid¹¹. Beberapa jenis diketahui juga mempunyai khasiat sebagai analgetik dan antipiretik¹² seperti *Andrographis paniculata*, *Alstonia scholaris*, *Blumea balsamifera*, *Curcuma longa*, *Gynura procumbens*, *Momordica charantia*, *Tinospora crispa*, dan *Urena lobata*.

Selain memanfaatkan tumbuhan untuk bahan obat, masyarakat juga memanfaatkan hewan seperti serangga. Di Wuasa ini terdapat penyakit yang disebut dengan tiba (kaki gajah), biasanya masyarakat berobat ke dokter (Puskesmas), dan ada juga masyarakat yang menggunakan dengan daun *Gynura procumbens*.

Masyarakat Pekurehua selain memanfaatkan tumbuhan tinggi sebagai bahan obat juga memanfaatkan lomo (*Parmelia sp.*) yang termasuk dalam kelompok tumbuhan rendah dari suku Parmeliaceae. Jenis ini dimanfaatkan sebagai obat luka dengan tiga macam cara yaitu: a. Menempelkan langsung di ujung jari kaki / tangan yang bernanah atau terdapat luka lama. b. Menempelkan abu hasil pembakaran lomo pada luka lama. c. Lomo dan kunyit yang diparut di bungkus kemudian dipanaskan dan ditempelkan pada kuku yang sakit. Jenis tumbuhan rendah ini di Cina juga telah dimanfaatkan sebagai bahan campuran obat tradisional, sedangkan di India dilaporkan sebagai sumber penghasil warna pada wool dan kosmetik¹³.

Sedangkan tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan kecantikan seperti air buah dari lemo walugai (*Citrus macroptera* Montr.) dan walugai towau (*Pouzolzia sp.*) untuk shampo dan

buah temi (*Mirabilis jalapa* L.) dimanfaatkan untuk bedak.

Jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan ada juga yang dibudidayakan dan berfungsi ganda sebagai tumbuhan pangan atau hias. Paria (*Momordica charantia* L.) misalnya, berfungsi bahan pangan (sayur) selain sebagai obat kalau sakit dada.

Sedangkan kupang-kupang (*Senna alata* L.) dan temi (*Mirabilis jalapa* L.) dimanfaatkan sebagai tanaman hias dan sebagai obat kaskado. Diantara jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan untuk tumbuhan obat, terdapat jenis *Begonia aptera* Blume yang dapat juga berfungsi sebagai tanaman hias.

Bila dibandingkan dengan masyarakat sekitarnya di Sulawesi Tengah yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kaili, meskipun kegunaan berbeda ada sekitar 18 jenis tumbuhan yang sama (tabel 1 (*)), dan 13 jenis tumbuhan yang sama yang dimanfaatkan oleh masyarakat Wana (tabel 1 (+)), serta 9 jenis tumbuhan yang sama dengan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Saluan (tabel 1 (#)). Gampaya (*Carica papaya* L.) dan tatanga (*Jatropha curcas* L.) merupakan jenis yang dimanfaatkan oleh beberapa masyarakat di Sulawesi Tengah.

Kesimpulan

Bahan obat tradisional yang dimanfaatkan masyarakat Pekurehua di sekitar Taman Nasional Lore Lindu, Sulawesi Tengah tidak kurang dari 104 jenis tumbuhan. Jenis-jenis tumbuhan obat ini untuk menanggulangi 46 macam gejala penyakit dan diantaranya sudah termasuk tumbuhan langka. Tumbuhan obat yang umum dimanfaatkan masyarakat Pekurehua adalah lelimbanua (*Clerodendrum buchananii* (Roxburgh) Walp). Selain tumbuhan tingkat tinggi masyarakat juga memanfaatkan lumut kerak dari suku Parmeliaceae.

Daftar Pustaka

1. Padua, L.S. de; N. Bunyapraphatsara & R.H.M.J. Lemmens (Eds.), *Medicinal and Poisonous Plants*, PROSEA, Bogor, 1999, 12(1): 24-26
2. Anonim., *Taman Nasional Lore Lindu*, Sulawesi Tengah., TNC & USAID, 2001.
3. Rahayu, M., *Pengetahuan dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Kaili Sekitar Taman Nasional Lore Lindu, Sulawesi Tengah*, Jurnal Bahan Alam Indonesia (The Indonesian Journal of Natural Products), 2005, 4 (1) 228 – 235
4. Rahayu, M. & E.B. Waluyo, *Pemanfaatan Tumbuhan Obat sebagai Obat Tradisional Masyarakat Wana - Sulawesi Tengah, Prosiding Simposium Nasional I, Tumbuhan Obat dan Aromatik, Simpul Nasional APINMAP*, Puslitbang Biologi – LIPI & Unesco, Bogor, 1996, 625 - 633
5. Wardah, M. Rahayu dan Hamzah, *Pengetahuan dan Pemanfaatan Keanekaragaman Jenis Tumbuhan pada Masyarakat Suku Saluan, di. Kec. Kintom, Kabupaten Banggai – Sulawesi Tengah, Prosiding Seminar Sehari Hasil-Hasil Penelitian Bidang Ilmu Hayat*, Pusat Studi Ilmu Hayati, IPB, Bogor, 2001, 214 – 222.
6. Purwanto, Y. & S. Susiarti, *Studi Etnobotani Masyarakat Pekurehua di Sekitar T.N. Lore Lindu, Lembah Napu, Wuasa, Kecamatan Lore Utara, Kabupaten Poso, Sulawesi Tengah*, Lap. Perjalanan. Pusat Penelitian Biologi, LIPI, Bogor, 2002, 28-52
7. Moge, J.P., D. Gandawidjaja, H. Wiriadinata, R.E. Nasution dan Irawati, *Tumbuhan Langka Indonesia, Pusat Penelitian dan Pengembangan Biologi –LIPI*, 2001.
8. Siodjang, HB., Nadjemuddin & SA. Nur. *Pengobatan Tradisional pada Masyarakat Pedesaan Daerah Sulawesi Tengah.*, Dep. P. & K., 1994, 1 - 148
9. Chung, R.C.K. *Oxalis corniculata* L. dalam: Padua, L.S. de dkk. (Eds.), *Medicinal and Poisonous Plants*, Plant Resources of Southeast Asia, Backhuys Publishers, Leiden, 1999, 12 (1), 371 -373
10. Chairul, *Pengujian Nilai Peroksida (POV) dan Sitotoksik Ekstrak Etanol Beberapa Tumbuhan Obat dari Taman Nasional Lore Lindu (Sulawesi Tengah)*, Laporan Teknik Pusat Penelitian Biologi, LIPI, Bogor, 2003, 279 – 285
11. Praptiwi, M. Harapini & Chairul. Uji Aktivitas Antimalaria Secara In-vivo Ekstrak Ki Pahit (*Picrasma javanica*) Pada Mencit yang Diinfeksi *Plasmodium Berghei*. Biodiversitas 2007, 8 (2): 111- 113.
12. Pudjiastuti, Ning Hendarti. *Penelusuran Beberapa Tanaman Obat Berkhasiat Sebagai Analgetik*. Media Litbang Kesehatan 1999, IX (3): 18 – 23 dan 49
13. Sharnof, S.D., *Bibliographical Database of the Human Uses of Lichens*, <http://www.lichen.com/usetype.html>, 2009 (5 Maret 2009)